



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA *LOOSE PARTS* PADA KELOMPOK A
TK PETRA SEMARANG**

SKRIPSI

**OLEH
DESSY AMELIA FRISTIANA**

NPM 19156070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA *LOOSE PARTS* PADA KELOMPOKA
TK/PETRA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

DESSY AMELIA FRISTIANA

NPM 19156070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI
MEDIA *LOOSE PARTS* PADA KELOMPOK A**

TK PETRA SEMARANG

**Yang disusun dan diajukan oleh
DESSY AMELIA FRISTIANA
NPM 19156070**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang,

2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd
NPP 097901230**



**Dwi Prasetyawati DH, S.Pd, M.Pd
NPP 108401280**

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA *LOOSE PARTS* PADA KELOMPOK A

TK PETRA SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh
DESSY AMELIA FRISTIANA
NPM 19156070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 22 Februari 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,

Muniroh Munawar, S.Pi, M.Ed

NPP 097901230

Penguji I,

Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd

NPP 097901230

Penguji II,

Dwi Prasetyawati DH, S.Pd, M.Pd

NPP 108401280

Penguji III,

Purwadi, S.Pd, M.Pd

NPP 108001256

Sekretaris,

Dr. Anita Chandra Dewi S, M.Pd

NPP 097101236

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Karena yang berkembang adalah pusat perasaan, anak usia dini harus jadi anak yang bahagia, bukan jadi anak pintar (**Elly Risman, Psikolog Anak**).
2. Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang (**Amsal 23:18**).

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tuaku tercinta
2. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI
Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dessy Amelia Fristiana

NPM : 19156070

Progdi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Dessy Amelia Fristiana

NPM 19156070

ABSTRAK

DESSY AMELIA FRISTIANA. NPM 19156070 “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media *Loose Parts* Pada Kelompok A TK Petra Semarang**” Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada anak yang disebabkan kurang menariknya metode pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media *loose parts* pada anak kelompok A TK Petra Semarang ?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran melalui media *loose parts* pada Kelompok A TK Petra Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan juga menggunakan teknis analisis data.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak kelompok A TK Petra Semarang dengan indikator pencapaiannya sebagai berikut : kondisi awal, kemampuan pemecahan masalah anak masih rendah hanya sebesar 13.3%. Pada siklus I, kemampuan pemecahan masalah anak meningkat menjadi 33.3%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan metode yang sama yaitu melalui media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah menjadi 93.3% dan sudah melebihi indikator yang ingin dicapai.

Saran berdasarkan hasil penelitian hendaknya guru mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, untuk itu harus tepat dalam pemilihan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni melalui media *loose parts* khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak.

Kunci : *Loose parts, kemampuan pemecahan masalah*

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Pemecahan Masalah	7
B. Media <i>Loose Parts</i>	11

C. Kerangka Berpikir	14
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	16
B. Prosedur Penelitian.....	17
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Analisis Data	23
F. Indikator Kinerja	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum	23
B. Hasil Penelitian	29
1. Pra Siklus	29
2. Siklus I	32
3. Siklus II	37
C. PEMBAHASAN ANTAR SIKLUS	44

BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan	50
B. Saran	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Aktivitas Siklus I dan II	17
Tabel 3.2 Teknik Skoring	19
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah	21
Tabel 3.4 Rubrik lembar Observasi Anak	22
Tabel 3.5 Kualifikasi Kategori Tingkatan Prosentase	23
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik TK Petra Semarang	27
Tabel 4.2 Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah	30
Tabel 4.3 Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I	34
Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I	35
Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I	35
Tabel 4.6 Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I ..	36
Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II	41
Tabel 4.8 Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II	42
Tabel 4.9 Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II	42
Tabel 4.10 Rekapitulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II	43
Tabel 4.11 Rekapitulasi Pencapaian Pemecahan Masalah Antar Siklus	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Petra	28
Gambar 4.2 Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Pra Siklus	30
Gambar 4.3 Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I	36
Gambar 4.4 Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II	43
Gambar 4.5 Pencapaian Pemecahan Masalah Antar Siklus	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Usulan Penelitian Skripsi
- Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Observasi
- Lampiran 6 Hasil Observasi dan Rekapitulasi Pra Siklus
- Lampiran 7 Hasil Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I
- Lampiran 8 Penilaian Indikator Siklus I
- Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I
- Lampiran 10 .. Hasil Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II
- Lampiran 11 Penilaian Indikator Siklus II
- Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II
- Lampiran 13 RPPH
- Lampiran 14 Daftar Anak Kelompok A TK Petra Semarang
- Lampiran 15 Biodata Penulis
- Lampiran 16 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Sidang Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang dasar. Sesuai dengan pasal 28 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Suharman (dalam Utami dan Pusari, 2018: 71) menyatakan bahwa hampir setiap hari orang dihadapkan pada persoalan – persoalan yang perlu dicari jalan keluarnya tanpa terkecuali anak. Anak setiap hari melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas untuk merangsang kecerdasan baik dibidang kognitif atau lainnya. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak, biasanya anak merasa kesulitan atas apa yang anak alami saat itu juga. Pemecahan masalah adalah proses yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Beaty dan Wortham (dalam Ernawulan dkk, 2018: 31) mengemukakan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk dapat menggunakan pengalamannya dalam

merumuskan hipotesis, mengumpul-kan data, membuat keputusan tentang hipotesis, dan merumuskan kesimpulan tentang informasi yang mereka peroleh dalam proses ilmiah.

Setiasih (dalam Rina Fardiana, 2015: 10) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada anak TK tidak akan tercapai secara optimal jika dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan pemberian tugas, akan tetapi harus dilakukan melalui pembelajaran yang mampu melibatkan pikiran anak secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok A, ditemukan persoalan mengenai kemampuan pemecahan masalah pada anak ditandai ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar anak masih pasif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru perihal materi yang diberikan, anak lebih sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan masalah atau tugasnya, jika diberikan tugas anak cenderung mudah menyerah dan lebih sering meniru temannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan media loose parts untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang terjadi pada anak.

Menurut Kiewra dan Vaselack (dalam Nurjanah, 2020 : 24) *loose parts* merupakan sebuah benda potongan yang bebas dimainkan dan tidak dapat diprediksi akan menjadi apa. *Loose parts* mendukung perkembangan pola pikir anak yang berbeda – beda dan unik.

Hal ini dikarenakan *loose parts* tidak memiliki aturan terikat untuk digunakan. Bahan – bahan terbuka yang dapat ditemukan dimana saja dapat memberikan stimulus bagi perkembangan anak untuk mengenali potensi berpikirnya.

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Kelompok A “

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Anak belum dapat menyelesaikan masalah atau tugasnya secara mandiri.
2. Anak mudah menyerah dan sering meminta bantuan guru.
3. Anak cenderung pasif dalam bertanya mengenai materi pembelajaran.
4. Kemampuan mengembangkan sesuatu dengan benda di sekitarnya masih kurang.
5. Pemberian ragam main dengan media loose part masih kurang.
6. Anak diberikan kesempatan bereksplorasi dengan ragam main dengan media loose part.

C. PEMBatasan MASALAH

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah hanya berkaitan dengan “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Part pada Anak Kelompok A ” dengan tema Tanaman.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “ Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media *loose part* pada anak kelompok A ? “

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media *loose part* pada anak kelompok A.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori tentang kemampuan pemecahan masalah yang ditingkatkan melalui permainan dengan media *loose part*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Anak

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keberanian mengungkapkan gagasan, perasaan dan ekspresi diri.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak

2) Meningkatkan profesionalisme guru sebagai jembatan peningkatan mutu pendidikan.

c. Manfaat Bagi Teman Sejawat

- 1) Memberikan motivasi untuk melakukan penelitian di kelas
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan bermain dengan media *loose part*.

d. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

- 1) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan di sekolah.
- 2) Meningkatkan kinerja dan prestasi sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

1. Pengertian Masalah

Menurut Sugiono (2010: 52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar – benar terjadi, misalnya antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, serta antara rencana dan pelaksana.

Malik (dalam Suryati, 2019: 15) menyatakan bahwa masalah pada hakikatnya adalah suatu pertanyaan yang mempunyai peluang tertentu untuk dijawab dengan tepat, bila pertanyaan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis.

Jonassen (dalam Undang, 2015: 93) mengungkapkan bahwa masalah adalah situasi baru persoalan yang saat ini dirasakan sebagai suatu kesulitan, dan dalam sudut pandang kognitif masalah dianggap sebagai sebuah pertanyaan yang akan diselesaikan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah adalah suatu situasi dimana ada penyimpangan sehingga memunculkan pertanyaan yang harus diselesaikan dengan baik dan sistematis.

2. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Susanto (2014: 197) kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi suatu kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Djamarah dalam Alifa (2019: 19) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.

Hakikat memecahkan masalah menurut Wena (2010: 52) adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula, memecahkan suatu masalah. Selanjutnya, menurutnya memecahkan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam situasi yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu proses untuk menemukan masalah dan mengatasinya dengan berpikir secara ilmiah dan sistematis sehingga mampu mendapatkan kesimpulan untuk membuat suatu keputusan.

3. Tahapan Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Ernawulan,dkk (2018: 31) menyatakan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Ketika guru mengungkapkan masalah,

mereka hendaknya menghadapi masalah tersebut kepada anak dan mendiskusikan pemecahannya tersebut kepada anak sehingga anak menyadari pentingnya proses pemecahan masalah.

Adapun tahapan dalam kemampuan pemecahan masalah yang dikemukakan Dewey (dalam M.Asin, 2014 : 3) menjelaskan enam langkah strategi pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu :

- a. Merumuskan masalah
- b. Menganalisis masalah
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Pengujian hipotesis
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

Menurut Polya (dalam Oki, 2013 : 11) langkah – langkah pemecahan masalah meliputi :

- a. Memahami masalah
- b. Membuat rencana atau cara untuk menyelesaikan masalah
- c. Melaksanakan rencana yang telah dibuat
- d. Memeriksa kembali hasil yang telah dibuat

Adapun menurut Wankat dan Oreovocz (dalam Wena 2011: 57 - 58) mengemukakan tahap – tahap strategi operasional dalam pemecahan masalah, yaitu :

- a. Saya mampu / bisa (*I can*)
- b. Mendefinisikan (*Define*)

- c. Mengeksplorasi (*Explore*)
- d. Merencanakan (*Plan*)
- e. Mengerjakan (*Do It*)
- f. Mengoreksi kembali (*Check*)
- g. Generalisasi (*Generalize*)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti akan menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Polya yakni memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, melaksanakan rencana yang telah dibuat, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kemampuan Pemecahan Masalah Menurut Polya (dalam Sarifah 2013 : 9) metode pemecahan masalah

(*problem solving*) memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain :

- a. Kelebihan :
 - 1) Dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupansehari – hari.
 - 2) Dapat melatih dan membiasakan para siswa untukmenghadapai dan memecahkan maslaah secara terampil.
 - 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif.
 - 4) Siswa mulai terbiasa berlatih memecahkan masalah.
- b. Kekurangan :

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu.
- 2) Melibatkan lebih banyak orang

B. MEDIA LOOSE PARTS

1. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar” Yaitu perantara atau pengantar sumber pesan kepada penerima pesan. (Yudi, 2008 : 8).

Menurut Gerlach dan Ely (dalam E. Fitriana 2012 : 1), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Media adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak. (Fitriana 2019: 173)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah suatu perantara dari pengirim kepada penerima pesan untuk merangsang seluruh aspek siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

2. Pengertian *Loose Parts*

Menurut Kiewra dan Vaselack (dalam Nurjanah, 2020 : 24) menyatakan bahwa *loose parts* merupakan sebuah benda potongan yang bebas dimainkan dan tidak dapat diprediksi akan bermain apa.

Menurut Putri (dalam Intan dkk, 2019 : 2) Permainan yang sekarang masih hangat di kalangan pendidikan anak usia dini yang

berfungsi untuk merangsang kemampuan bermain pembangunan anak adalah *Loose Parts Play*. *Loose Parts Play* adalah sebuah permainan yang menggunakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Bahan tersebut adalah bahan yang dapat dipergunakan dengan mandiri maupun dikombinasikan dengan bahan lain. Bahan ini dapat berasal dari bahan alami maupun sintetis. Contohnya : batu, tunggul, pasir, kerikil, kain, ranting, kayu, palet, bola, ember, keranjang, krat, kotak, kotak, batang kayu, batu, bunga , tali, ban, bola, cangkang dan biji polong. Anak dapat membangun suatu tempat maupun membuat suatu kegiatan melalui imajinasi mereka dengan bahan-bahan yang telah tersedia.

Mirabella, Khasanah, dan Kusumaningtyas (2018, 184) mengemukakan bahwa *Loose Parts Play* adalah sebuah permainan yang menggunakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Bahan tersebut adalah bahan yang dapat dipergunakan dengan mandiri maupun dikombinasikan dengan bahan lain. Bahan ini dapat berasal dari bahan alami maupun sintetis.

Menurut Novita Eka (2020 : 3) *Loose parts* merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Alam kita penuh dengan loose parts, seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga dan benda-benda alam lainnya. Orangtua

dan guru dapat mengumpulkan loose parts dari manapun, tanpa mengeluarkan biaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara, baik itu dengan bahan alami maupun sintetis yang mudah ditemukan di lingkungan sehari – hari.

3. Manfaat *Loose Parts*

Menurut Mirabella, Khasanah, dan Kusumaningtyas (2018 :184), *loose parts* memiliki manfaat antara lain :

- a. Anak akan lebih banyak menggunakan kreativitas dan imajinasi.
- b. Mengembangkan lebih banyak keterampilan dan kompetensi.

Menurut Wayka (2019 : 2), *loose part* memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak.
- b. Meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak.
- c. Anak menjadi lebih aktif secara fisik.
- d. Memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak – anak untuk sepenuhnya terlibat, serta menginspirasi kemampuan kreativitas mereka.
- e. Lebih hemat karena murah dan mudah didapat.
- f. Menjadi lebih menarik karena dapat didesain ulang.

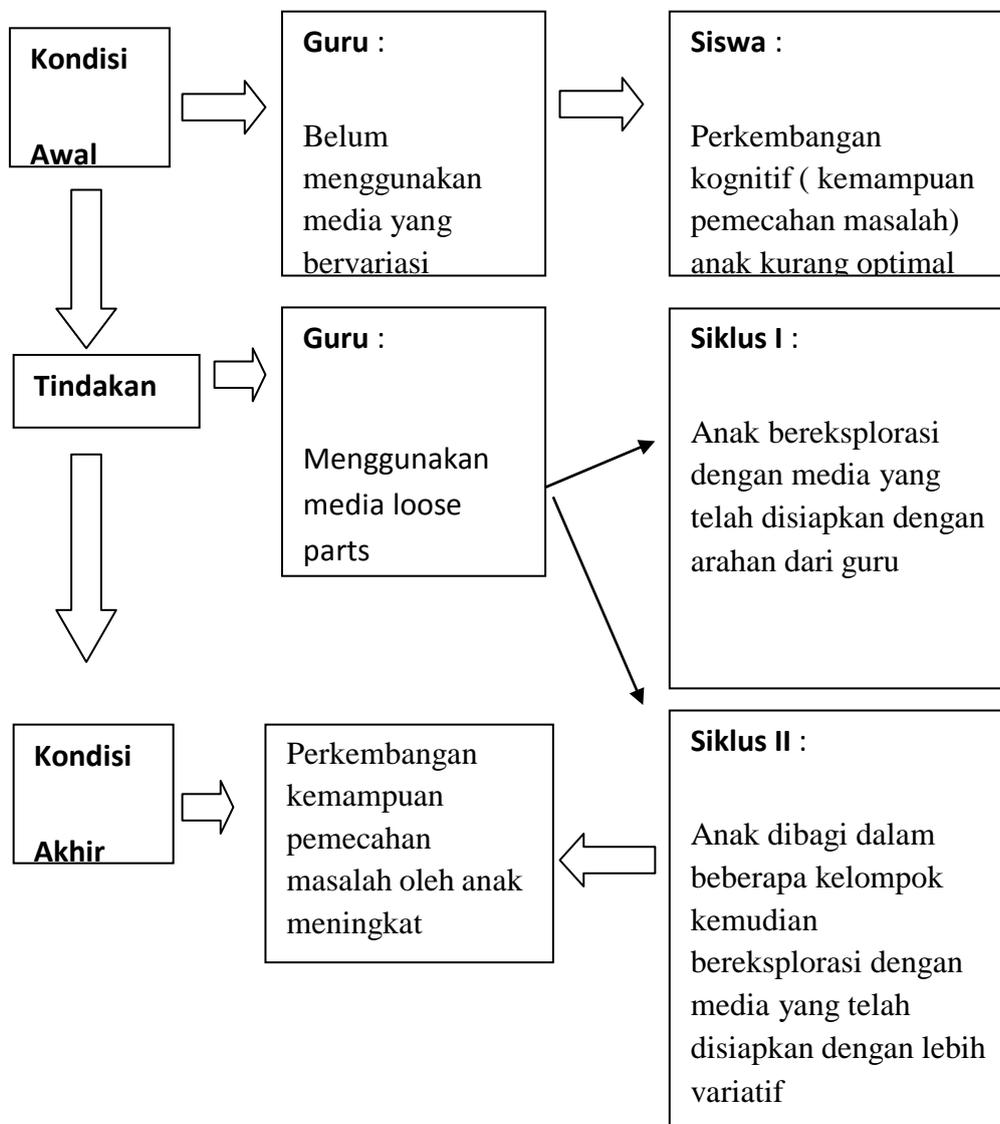
C. KERANGKA BERPIKIR

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi anak usia dini menurut Britz (dalam Utomo, 2017 : 45) bahwa pemecahan masalah merupakan landasan belajar anak usia dini yang harus dihargai, didukung dan diberikan karena sesungguhnya kegiatan dalam pemecahan masalah terjadi dalam kehidupan sehari – hari anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan sejak dini. Kemampuan pemecahan masalah pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *loose parts*.

Loose parts merupakan benda – benda lepasan yang dapat digunakan sebagai media permainan konstruktif dengan mengkombinasi, membuat susunan, merakit dan lain sebagainya sesuai dengan keinginan anak untuk mengoptimalkan kemampuan berpikirnya. (Novita, 2020 : 24)

Melalui media *loose parts* , akan banyak manfaat yang dapat diperoleh anak seperti meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, anak menjadi lebih aktif secara fisik, serta memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas . (Buhrin, 2019 : 2)

Serangkaian kegiatan yang menggunakan media *loose parts* dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan pemecahan masalah oleh anak dapat meningkat melalui media *loose parts*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. SETTING PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester I tahun ajaran 2021/2022 yaitu di bulan November - Desember 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A di TK Petra Semarang. TK Petra beralamat di Jalan Taman Majapahit Estat No.1 Semarang.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah anak kelompok A2 di TK Petra Semarang yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 laki – laki dan 7 perempuan pada tahun ajaran 2021/2022.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas dapat diperoleh dari seluruh aktivitas dan kegiatan anak pada kelompok A di TK Petra Semarang tahun ajaran 2021/2022.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus.

Tiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 3.1 Rencana Aktivitas Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) b. Guru menyiapkan alat dan bahan dengan media loose part c. Guru memberikan penjelasan dan contoh sederhana dengan media loose parts d. Guru menyiapkan instrumen pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) b. Guru menyiapkan alat dan bahan dengan media loose part c. Guru memberikan penjelasan mengenai media loose parts d. Guru menyiapkan instrumen pengamatan
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, bertanya mengenai kabar, mengabsen anak, dan bernyanyi. b. Guru bercakap – cakap mengenai kegiatan hari ini dengan menjelaskan beberapa media loose parts dan aturannya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, bertanya mengenai kabar, mengabsen anak, dan bernyanyi. b. Guru bercakap – cakap mengenai kegiatan hari ini dengan menjelaskan berbagai jenis media loose parts dan aturannya.

	<p>c. Guru memberikan contoh tiruan benda yang dapat dibuat menggunakan media loose part.</p> <p>d. Guru mempersilakan anak untuk memulai kegiatan dengan media loose part.</p> <p>e. Anak mulai merangkai, menyusun, dan membuat tiruan benda dengan media loose parts dengan arahan guru</p>	<p>c. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, dan menyediakan media loose part dengan lebih variatif .</p> <p>d. Guru mempersilakan anak untuk memulai kegiatan dengan media loose part.</p> <p>e. Anak mulai merangkai, menyusun, dan membuat tiruan benda dengan media loose parts secara mandiri</p>
Observasi	<p>a. Guru mengamati kemampuan pemecahan masalah pada anak dengan media loose parts.</p> <p>b. Pada siklus I, anak masih belum paham dalam menggunakan media loose parts saat beraktivitas.</p>	<p>a. Guru mengamati kemampuan pemecahan masalah pada anak dengan media loose parts.</p> <p>b. Pada siklus II , anak sudah mampu memecahkan masalah dengan media loose parts.</p>
Refleksi	<p>a. Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal sehingga dilanjutkan pada siklus II</p>	<p>a. Pelaksanaan penelitian pada siklus II , kemampuan pemecahan masalah anak sudah meningkat melalui media loose parts.</p>

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berikut uraian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Supriyati (2011:46) observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung saat kegiatan belajar mengajar dengan media loose parts. Hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan anak menggunakan media loose parts untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam observasi, peneliti akan mencatat keadaan siswa selama proses belajar mengajar. Pada lembar observasi terdapat penilaian yang menggunakan skor berupa pernyataan – pernyataan.

Tabel 3.2 Teknik Skoring

Nomor	Tanda	Skor	Keterangan
1	•	3	Baik
2	√	2	Cukup
3	0	1	Kurang

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 : 240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikanto (2011:201) dokumentasi adalah barang – barang tertulis.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrumen dokumentasi berupa data anak (nama dan jenis kelamin), foto kegiatan anak saat melakukan kegiatan dengan media loose parts, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Instrumen lembar observasi berupa pernyataan – pernyataan tertulis yang merupakan pengembangan indikator kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts antara lain :

1. Memahami masalah
2. Membuat rencana atau cara untuk menyelesaikan masalah
3. Melaksanakan rencana yang telah dibuat
4. Memeriksa kembali hasil yang telah dibuat

Tabel 3.3

Instrumen Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui

Media Loose Parts

No	Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah	Butir Instrumen	Pencapaian		
			B	C	K
1	Memahami masalah	1. Anak mampu mengenal media loose parts			
2	Membuat rencana atau cara menyelesaikan masalah	2. Anak mampu menemukan ide membuat hasil karya dengan media loose parts			
3	Melaksanakan rencana yang telah dibuat	3. Anak mampu membuat hasil karya dengan media loose parts			
4	Memeriksa kembali hasil yang telah dibuat	4. Anak mampu bercerita mengenai hasil karyanya baik dengan teman maupun guru			

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 3.4

Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Butir Instrumen	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Anak mampu mengenal media loose parts	Anak mampu mengenal media loose parts dengan menyebutkan jenisnya secara mandiri	Anak mampu mengenal media loose part dengan bimbingan guru	Anak masih sering bertanya mengenai jenis – jenis loose parts
2	Anak mampu menemukan ide membuat hasil karya dengan media loose parts	Anak mampu menemukan ide membuat hasil karya tanpa bantuan	Anak mampu menemukan ide dengan bantuan guru	Anak masih meniru ide dari teman atau guru
3	Anak mampu membuat hasil karya dengan media loose parts	Anak mampu membuat suatu hasil karya tanpa bantuan	Anak mampu membuat hasil karya dengan bantuan guru	Anak membuat hasil karya sama persis yang dicontohkan atau meniru temannya
4	Anak mampu menceritakan hasil karyanya	Anak mampu mendeskripsikan hasil karyanya dengan runtut	Anak mampu mendeskripsikan hasil karyanya dengan bimbingan guru	Anak belum mampu mendeskripsikan hasil karyanya

E. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis data aktivitas anak selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data hasil observasi.

Tabel 3.5

Kualifikasi Kategori Tingkatan Prosentase

Skor	Kategori	Kriteria
80 % - 100 %	Baik	Kemampuan pemecahan masalah oleh anak baik
70 % - 79 %	Cukup	Kemampuan pemecahan masalah oleh anak cukup
≤ 69 %	Kurang	Kemampuan pemecahan masalah oleh anak kurang

Sumber : Arikunto dalam Rahmawati (2015:40)

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata – kata atau kalimat, di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

F. INDIKATOR KINERJA

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang – kurangnya 80% dari seluruh peserta didik berhasil dan turut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran kognitif yakni kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts kelompok A TK Petra Semarang, ditandai dengan tanda bulatan penuh (•) yang berarti kemampuan pemecahan masalah pada anak rata – rata baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI UMUM TK PETRA SEMARANG

1. Sejarah dan Perkembangan TK Petra Semarang

Taman Kanak-Kanak TK Petra didirikan pada tahun 1979 di bawah naungan Yayasan Imanuel yang berlokasi di Jl.Krakatau Raya no 10. Jumlah peserta didik pertama pada saat dibukanya Taman Kanak-Kanak Petra adalah sebanyak 12 anak.Kemudian mulai berkembang pada tahun 1980. Untuk memenuhi permintaan masyarakat yang semakin meningkat, namun tidak diimbangi dengan lokasi yang memadai, maka yayasan Immanuel mendirikan sebuah gedung sekolah baru yang bertempat di Jalan MT.Haryono 844 Semarang dan resmi beroperasi pada tahun 1988.

Tahun demi tahun yang dilalui membawa perubahan besar bagi perkembangan Taman Kanak-Kanak Petra. Jumlah peserta didik yang semakin bertambah dan tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju. Dari segi kuantitas, lokasi Taman Kanak-Kanak Petra yang berada di Jalan MT. Haryono 844 semakin hari semakin tidak dapat memenuhi permintaan dari msyarakat sehingga tidak memungkinkan bagi Taman

Kanak-Kanak Petra untuk tetap bertahan di Jalan MT.Haryono 844 Semarang. Hal inilah yang kemudian menjadi pemikiran pengurus Yayasan Immanuel untuk membangun gedung sekolah baru, dengan sarana dan prasarana belajar yang lebih layak serta fasilitas yang memadai, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar mengajar menjadi lebih baik lagi.

Langkah berikutnya Lembaga beserta yayasan Immanuel mengajukan ijin Pendirian dan Ijin Operasional ke Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk Pendirian Taman Kanak-Kanak Petra yang berada di Jalan Taman Majapahit no 1 Semarang. Adapun model pembelajaran yang kami terapkan berpedoman pada Kurikulum 2013 PAUD dengan prinsip-prinsip belajar sambil bermain.

2. Visi dan Misi

a. Visi TK Petra

Mempersiapkan masa depan murid-murid untuk bertumbuh maksimal menjadi manusia dewasa baik iman, karakter, intelektual, dan potensi yang memenuhi tujuan Allah.

b. Misi TK Petra

- a. Menumbuhkan dan membimbing keimanan yang teguh kepada Kristus dengan mengandalkan kekuatan Roh Kudus untuk memenuhi tujuan Allah.

- b. Menumbuhkan dan membentuk karakter, etika dan prinsip hidup yang sesuai dengan Kristus.
- c. Melatih dan mempertajam kemampuan berpikir, menganalisa dan mengambil keputusan secara bijaksana dalam hidup bermasyarakat.
- d. Menggali, memperlengkapi, dan mengembangkan potensi leadership dan entrepreneurship yang ada pada setiap murid untuk menjadi berkat bagi sesama manusia.

3. Data Pendidik dan Struktur Organisasi TK Petra Semarang

Keadaan Tenaga Pendidik di TK Petra Semarang terdiri dari 6 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik di TK Petra Semarang

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Maria Sulistiyani, S.Pd	Ambarawa, 07/02/1971	S1 PG PAUD	Kepala Sekolah
2.	Retno Indriyati, S.Pd	Semarang, 24/01/981	S1 PG PAUD	Guru Kelas
3.	Christine Prastiwi, S.Psi	Semarang, 02/05/1982	S1 Psikologi	Guru Kelas
4.	Dessy Amelia Fristiana, S.AB	Semarang, 15/12/1990	S1 Bisnis	Guru Kelas
5.	Christy Rusde	Semarang, 01/09/1996	SMA	Guru Pendamping

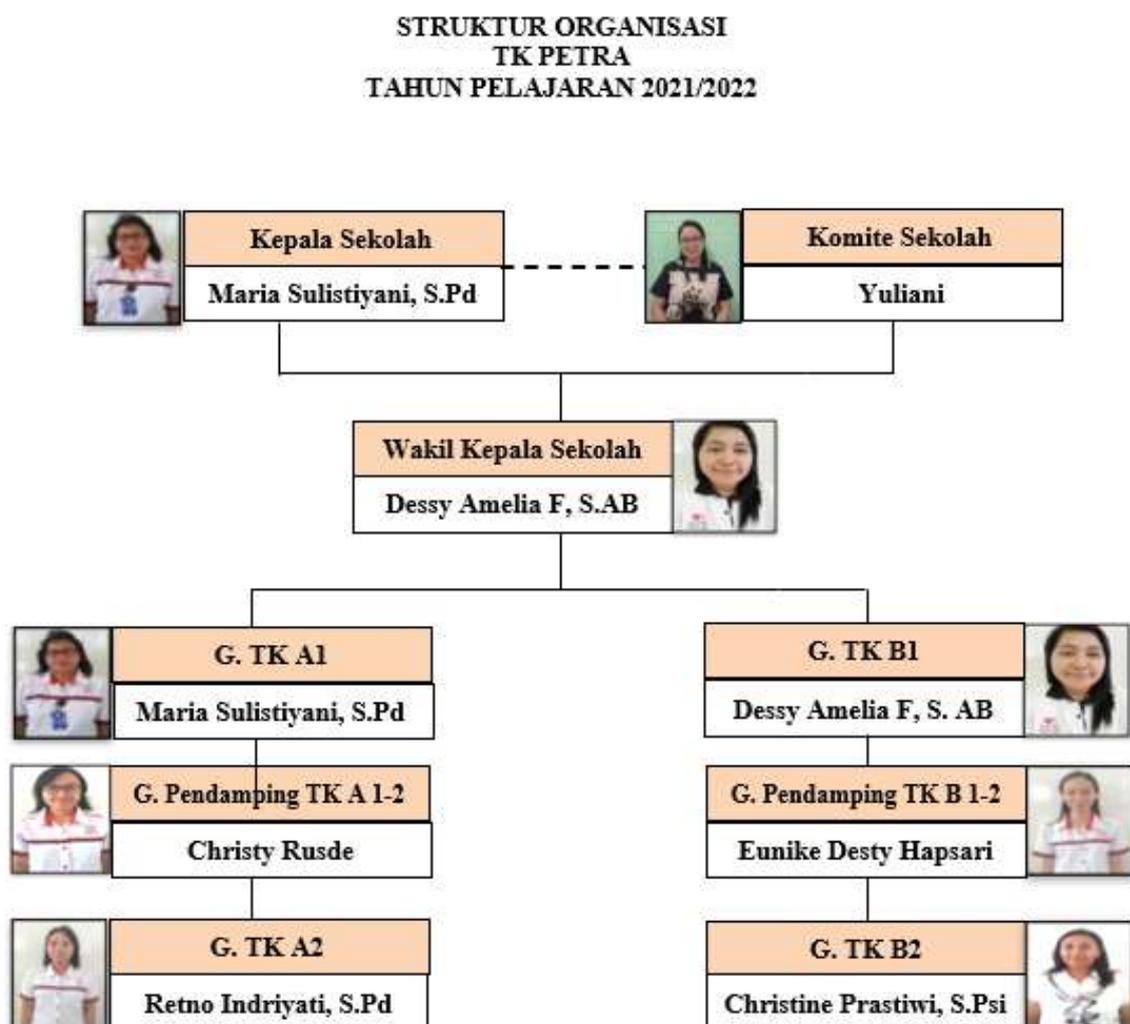
6.	Desty Hapsari,S.Pd	Semarang, 02/12/1994	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Pendamping
----	--------------------	-------------------------	---------------------------------------	--------------------

Pembagian struktur kerja yang ada pada TK Petra Semarang dapat dilihat pada

Gambar 4.1 struktur organisasi berikut ini :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi TK Petra Semarang



B. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan identifikasi serta perumusan masalah, peneliti menguraikan secara jelas tentang hasil – hasil yang telah diperoleh dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing – masing siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjelasannya secara lebih rinci. Sebelum pelaksanaan kedua siklus tersebut, peneliti melakukan kegiatan pra-siklus dalam rangka melihat sejauh mana kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts. Berikut ini penjelasan hasil penelitian.

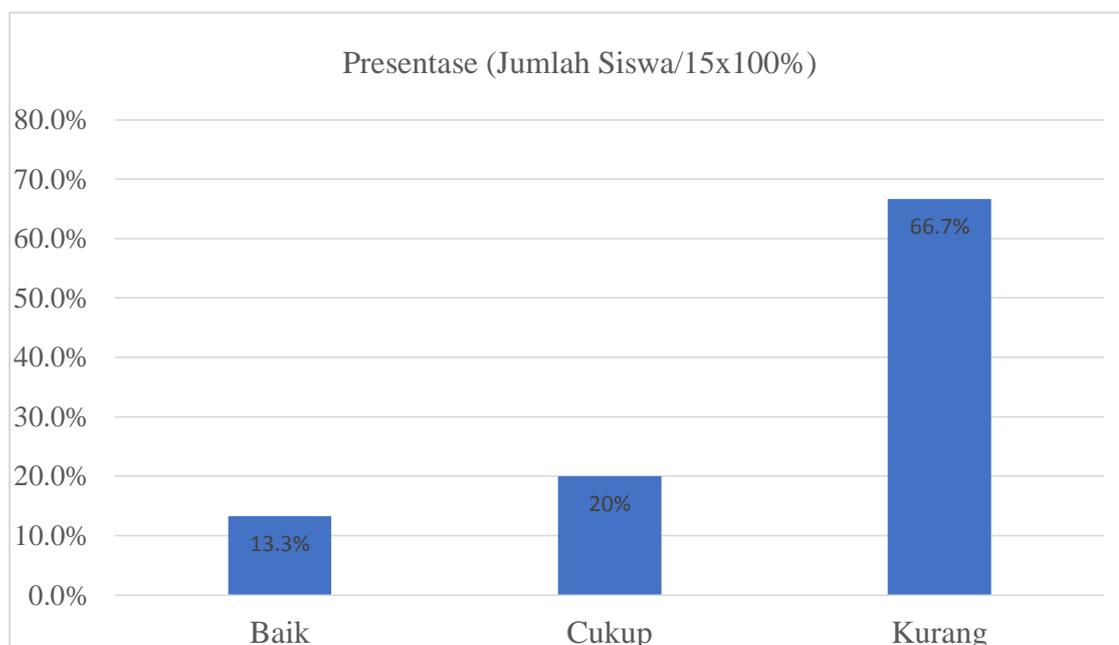
1. Pra Siklus

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts, guru belum menggunakan media loose parts secara nyata. Guru hanya menggunakan alat peraga berupa gambar – gambar yang ditampilkan di LCD dan anak diminta untuk menyebutkan nama – namanya. Dengan menggunakan metode ini, ternyata hasilnya kurang baik. Anak – anak dalam kemandirian masih memerlukan bantuan guru, sikap tanggung jawab masih belum maksimal, sikap disiplin dalam mengembalikan alat main belum maksimal, serta anak – anak belum percaya diri dalam menyebutkan nama – nama media loose parts dan menceritakan hasil karyanya. Hal tersebut dikarenakan alat peraga

yang digunakan kurang menarik, sehingga anak merasa kurang semangat. Akibatnya, kemampuan pemecahan masalah pada anak melalui media loose parts kurang berkembang dengan baik. Adapun hasil pembelajaran pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts
Pra Siklus

No	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	2	13.3 %
2	Cukup	2	3	20 %
3	Kurang	1	10	66.70 %
Jumlah			15	100 %



Gambar 4.2

Grafik Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts Pra Siklus

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat hasil kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts Pra-Siklus dari jumlah anak sebanyak 15 anak, didapatkan kesimpulan bahwa 66.7% anak dengan kategori Kurang, 20 % anak dengan kategori Cukup dan 13.3% anak dengan kategori Baik.

Dari perolehan data hasil observasi kemampuan pemecahan masalah anak, dapat digambarkan bahwa kemampuan pemecahan masalah anak pada pra siklus belum maksimal, sehingga diperlukan stimulasi pada aspek – aspek tersebut. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa diperlukan pembelajaran dengan metode yang menarik yakni dalam hal ini adalah belajar kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts. Dan berikut adalah dokumentasi kegiatan pra-siklus.



Gambar 4.3

Pelaksanaan Pra Siklus

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan persiapan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Kegiatan Harian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, lembar penilaian peningkatan kemampuan pemecahan masalah anak terhadap kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan, menyiapkan strategi pembelajaran di dalam kelas dan keaktifan anak dalam pembelajaran. Pertemuan direncanakan mulai tanggal 9, 10 dan 11 November 2021.

b. Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 9 November 2021. Peneliti melaksanakan kegiatan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts bagi anak. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu memotivasi anak – anak untuk memasuki proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan arahan ataupun penjelasan terhadap materi kegiatan pengembangan yang akan dilakukan anak didik. Begitu

pula pada pertemuan kedua Rabu, 10 November 2021. Peneliti memberikan contoh tiruan sayuran yang dapat dibuat menggunakan media loose parts. Kemudian, pada pertemuan ketiga yaitu hari Kamis, 11 November 2021, Peneliti memberikan contoh tiruan beberapa macam kepada anak. Berikut dokumentasi pada Siklus I.



Gambar 4.4

Pertemuan I Siklus I



Gambar 4.5

Pertemuan II Siklus I



Gambar 4.6

Pertemuan III Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan Tindakan pada siklus I tersebut diperoleh hasil antara lain, adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts. Berikut ini penjelasan dan hasil pengamatannya.

1) Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Proses perbaikan pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts di TK Petra Semarang melalui media loose parts dengan jumlah anak 15 anak memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka dapat dijelaskan melalui tabel– tabel berikut.

Tabel 4.3

Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %

1	Baik	3	3	20 %
2	Cukup	2	4	26.7 %
3	Kurang	1	8	53.3 %
Jumlah			15	100 %

Siklus 1 Pertemuan 1

Tabel 4.4

Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	3	20%
2	Cukup	2	5	33.3 %
3	Kurang	1	7	46.7 %
Jumlah			15	100 %

Tabel 4.5

Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Siklus 1 Pertemuan 3

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	5	33.3 %

2	Cukup	2	4	26.7 %
3	Kurang	1	6	40 %
Jumlah			15	100 %

Tabel 4.6

Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

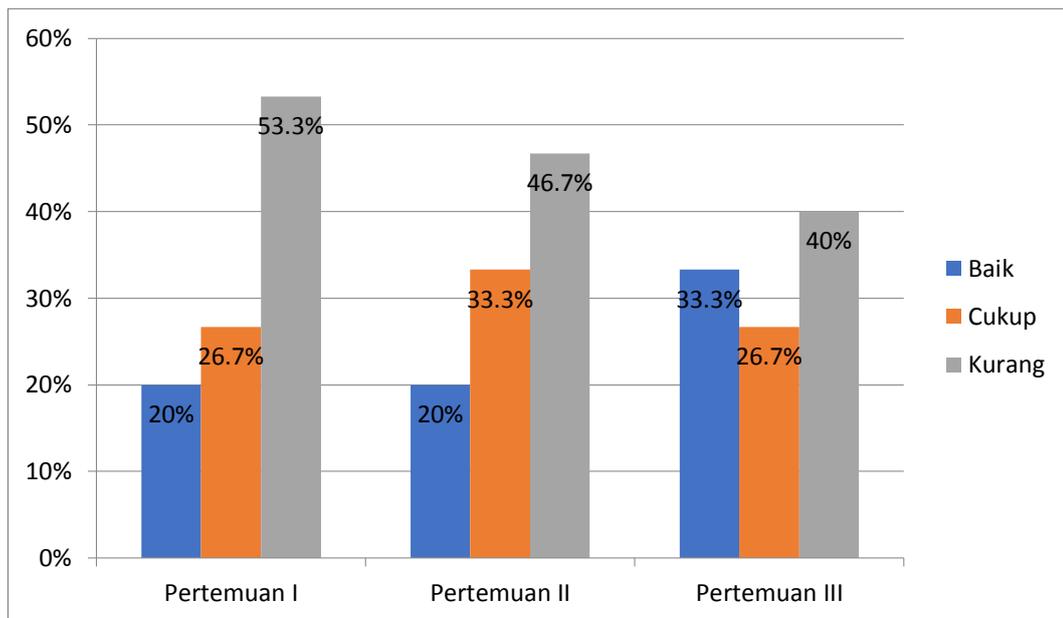
Siklus 1

No.	Kategori	Skor	Siklus 1 Pertemuan 1		Siklus 1 Pertemuan 1I		Siklus 1 Pertemuan 1II	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Baik	3	3	20 %	3	20%	5	33.3 %
2.	Cukup	2	4	26.7 %	5	33.3 %	4	26.7 %
3.	Kurang	1	8	53.3 %	7	46.7 %	6	40 %
Jumlah			15	100%	15	100 %	15	100 %

Gambar 4.3

Grafik Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah

Melalui Media Loose Parts Siklus 1



Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada setiap indikatornya mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang cukup signifikan tetapi belum maksimal. Pada siklus 1, kriteria Baik baru mencapai 33.3%, kriteria Cukup 26,7%, dan kriteria Kurang 40%. Dapat disimpulkan bahwa diperlukan pembelajaran dengan metode yang menarik serta memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts pada siklus 2.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus kedua disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama. Diketahui bahwa kendala

yang terjadi pada siklus pertama adalah kurang variatifnya media yang digunakan, serta anak bertumpu hanya pada contoh dan arahan guru. Pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran yaitu dengan persiapan yang lebih maksimal seperti RPPH, media pembelajaran yang variatif, lembar penilaian peningkatan kemampuan pemecahan masalah selama 3 kali pertemuan serta menyiapkan strategi pembelajaran. Pertemuan direncanakan dilakukan pada tanggal 17,18 dan 19 November 2021.

b. Tindakan dan Observasi

Pada pertemuan I sampai pertemuan ke III guru sekaligus peneliti melaksanakan kegiatan belajar kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Pijakan Awal : Salam, Menyanyikan lagu keagamaan, doa, dan presensi
- b) Guru mulai apersepsi dengan tanya jawab tentang kegiatan kemarin yang dilakukan anak Bersama guru.

c) Beberapa anak bersemangat untuk menjawab dengan bercerita dan Sebagian ada yang hanya diam menyimak temannya yang sedang bercerita. Kemudian guru mulai menjelaskan kembali permainannya dengan suara yang lantang dan mengajak anak untuk membuat kesepakatan tentang peraturan saat nanti bermain dengan media loose parts.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengambil beberapa media loose parts sambil menyebutkan namanya. Anak menirukan unuk mengucapkan seperti yang diucapkan guru.
- b) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan bahwa hari ini anak bebas membuat karya dengan media loose part dengan sub tema buah.
- c) Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memakai alat dan bahan yang disediakan.
- d) Guru memberikan motivasi bagi anak yang membutuhkan.
- e) Selesai anak membuat hasil karya, anak akan menceritakan kepada guru dan teman.

- f) Selesai bercerita, anak diajak untuk membereskan alat dan bahan.
- g) Sesudah memebreskan alat dan bahan, masuk pada kegiatan recalling, yaitu mengulas kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan.
- h) Pada akhir pembelajaran, guru bertanya kepada anak – anak mengenai perasaan anak selama hari itu.
- i) Guru memberikan pujian kepada semua anak yang sudah mau bermain dengan media loose parts.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan pertanyaan dan memancing anak agar mampu berkomunikasi dengan baik sesuai pengalaman yang baru saja dilakukannya. Setelah anak berani mengkomunikasikan pengalamannya, guru memberikan pujian dan motivasi kepada anak supaya anak berani mengemukakan pendapatnya. Kemudian anak – anak berdoa, memberi salam dan pulang.

- c. Pencapaian kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Berikut dokumentasi dari siklus I mulai pertemuan I sampai III.



Gambar 4.8
Pertemuan I Siklus II



Gambar 4.9
Pertemuan II Siklus II



Gambar 4.10
Pertemuan III Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II yang diperoleh, maka dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts
Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	11	73.4%
2	Cukup	2	2	13.3%
3	Kurang	1	2	13.3%
Jumlah			15	100 %

Tabel 4.8

Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	12	80%
2	Cukup	2	2	13.3 %
3	Kurang	1	1	6.7 %
Jumlah			15	100 %

Tabel 4.9

Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

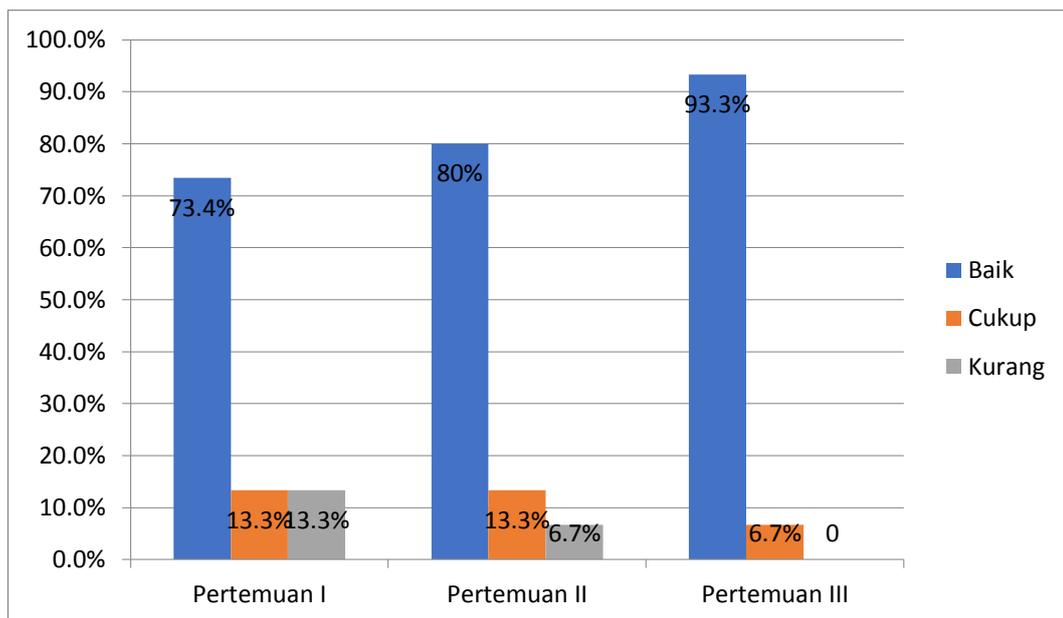
Siklus 2 Pertemuan 3

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	14	93.3%
2	Cukup	2	1	6.7 %
3	Kurang	1	0	0 %
Jumlah			15	100 %

Tabel 4.10

Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts
Siklus 2

No.	Kategori	Skor	Siklus 2 Pertemuan 1		Siklus 2 Pertemuan 2		Siklus 2 Pertemuan 3	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Baik	3	11	73.4%	12	80 %	14	93.3 %
2.	Cukup	2	2	13.3 %	2	13.3%	1	6.7 %
3.	Kurang	1	2	13.3%	1	6.7%	0	0 %
Jumlah			15	100%	15	100 %	15	100 %

**Gambar 4.4**

Grafik Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah
Melalui Media Loose Parts Siklus 2

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada setiap indikatornya mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang sangat signifikan. Pada siklus 2, tampak pada kategori Baik mencapai 93.3 % pada pertemuan ketiga, pada kategori Cukup 6.7%, dan pada kategori Kurang 0%.

Maka berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penelitian dihentikan sampai pada siklus 2 karena semua aspek yang dinilai dalam penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

C. PEMBAHASAN ANTAR SIKLUS

Hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts di TK A Petra Semarang tahun pelajaran 2021/2022 terdapat pada pembahasan berikut ini :

Pertama, kegiatan siklus I diadakan dalam 3 kali pertemuan, yakni pertemuan pertama di tanggal 9 November 2021. Kemudian pertemuan kedua pada tanggal 10 November 2021. Dan pertemuan ketiga pada tanggal 11 November 2021. Kegiatan pada siklus I adalah guru menggunakan media gambar – gambar di LCD, beberapa macam jenis loose parts dan contoh penggunaan loose parts sampai membentuk sesuatu. Kemudian anak bereksplorasi menggunakan media loose parts

dan menceritakannya pada guru. Pada siklus I didapatkan adanya peningkatan dalam hal memecahkan masalah melalui media loose parts bila dibandingkan dengan kondisi pra siklus.

Pada penelitian siklus I ditemukan kendala pada saat melaksanakan kegiatan yaitu dalam pendekatan strategi atau metode pembelajaran. Kendala tersebut antara lain adalah berupa masih minimnya alat peraga yang digunakan, anak masih membutuhkan proses adaptasi dan pemahaman mengenai memecahkan masalah dengan media loose parts. Anak cenderung meniru apa yang dicontohkan oleh guru. Untuk mengatasi kendala dan kelemahan pada siklus I, maka diadakan siklus lanjutan yaitu pada siklus II merupakan kegiatan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Kedua, kegiatan siklus II dilaksanakan pada 17, 18 dan 19 November 2021. Pelaksanaan kegiatan antar siklus merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan antara siklus I dengan siklus II, dimana keduanya sama – sama mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts di TK Petra Semarang. Pelaksanaan kegiatan siklus II mengacu pada hasil yang diperoleh pada kegiatan siklus I.

Proses perbaikan pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts di TK Petra

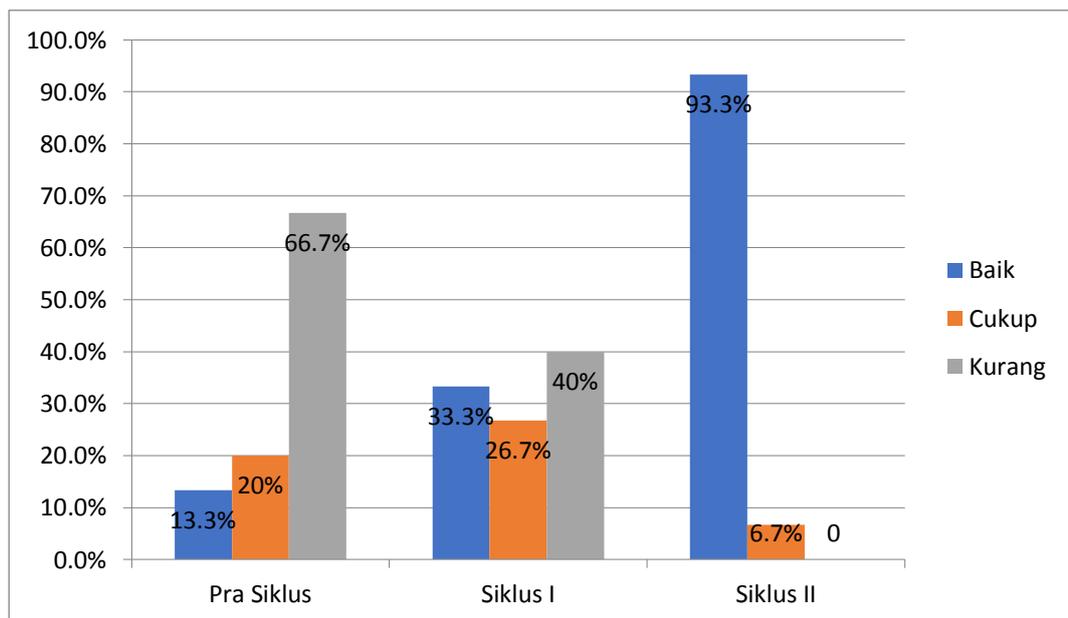
Semarang dengan jumlah 15 anak memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Hasil tersebut diperoleh dari pelaksanaan perbaikan kegiatan pembelajaran anak dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan.

Adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam kegiatan siklus I dan II ternyata anak mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan media loose parts, sehingga perbaikan berakhir pada siklus II. Dari data pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan meningkat karena anak yang awalnya hanya meniru contoh dari guru tapi setelah dilakukan upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts, maka anak yang masuk dalam kategori Kurang semakin sedikit yaitu pada pra siklus sejumlah 66,7 %, siklus I sejumlah 28,33%, mejadi 6,7% pada siklus II. Sedangkan untuk kategori Baik mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus jumlah presentase kemampuan pemecahan masalah pada anak sejumlah 13,3%, siklus I sejumlah 33.3 %, menjadi 93.3 % pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel dan gambar di berikut ini.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Belajar Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts Antar Siklus

No.	Kategori	Skor	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
			%	%	%
1.	Baik	3	13.3 %	33.3%	93.3 %
2.	Cukup	2	20 %	26.7%	6.7%
3.	Kurang	1	66.7 %	40 %	0 %
Jumlah			100%	100 %	100 %

**Gambar 4.5**

Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts Antar Siklus

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts di TK Petra Semarang dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian dapat dicapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Putri (dalam Intan dkk, 2019 : 2) Permainan yang sekarang masih hangat di kalangan pendidikan anak usia dini yang berfungsi untuk merangsang kemampuan bermain pembangunan anak adalah Loose Parts Play. Loose Parts Play adalah sebuah permainan yang menggunakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Bahan tersebut adalah bahan yang dapat dipergunakan dengan mandiri maupun dikombinasikan dengan bahan lain. Pendapat selanjutnya yaitu Kiewra C dan Vaselack E (dalam Nurjanah, 2020 : 24) loose parts merupakan sebuah benda potongan yang bebas dimainkan dan tidak dapat diprediksi akan menjadi apa. Loose parts mendukung perkembangan pola pikir anak yang berbeda – beda dan unik. Hal ini dikarenakan loose parts tidak memiliki aturan terikat untuk digunakan. Bahan – bahan terbuka yang dapat ditemukan dimana saja dapat memberikan stimulus bagi perkembangan anak untuk mengenali potensi berpikirnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media loose parts dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak TK A Petra Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui media loose parts dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan presentase dari hasil kemampuan pemecahan masalah anak yaitu: pada kondisi pra siklus kemampuan pemecahan masalah anak sebesar 13,3% pada kriteria Baik, kriteria Cukup 20%, dan kriteria Kurang 66,7%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui media loose parts, kemampuan pemecahan masalah pada anak meningkat sebesar 33,3% pada kriteria Baik, kriteria Cukup 26,7%, dan pada kriteria Kurang sebesar 40%. Kemampuan tersebut semakin meningkat pada siklus II mencapai presentase 93,3% pada kriteria Baik, kriteria Cukup 6,7% dan pada kriteria Kurang sebesar 0%. Ini berarti kemampuan pemecahan masalah pada anak melalui media loose parts menunjukkan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan pada kriteria Baik mencapai 93,3%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak melalui media loose parts diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada lembaga penyelenggara Pendidikan anak usia dini, guru kelas dan peneliti berikutnya.

1. Bagi Lembaga Penyelenggara

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan proses pembelajaran. Antara kepala sekolah dan guru dapat menjadi kolaborasi yang handal dalam proses pembelajaran kaitannya dengan penilaian kinerja guru dan berhasilnya kemampuan pemecahan masalah melalui media loose parts.
- b. Pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara hendaknya mampu menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran khususnya Ketika menggunakan media loose parts.

2. Bagi guru kelas

- a. Guru kelas hendaknya mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, untuk itu harus tepat dalam pemilihan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni melalui media

loose parts khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak.

- b. Guru kelas hendaknya mampu memilih materi dan media bermain yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak dan aspek perkembangannya, agar anak dapat berkembang secara maksimal.

- c. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tetapi dalam aspek perkembangan yang berbeda walaupun metode yang dipakai sama sehingga diharapkan kemampuan pemecahan masalah anak melalui media loose parts mampu meningkat dengan baik.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan peneliti adalah :

- a. Keterbatasan diri mengakses referensi – referensi penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Tidak semua anak dapat memahami media loose parts dengan mudah, sehingga dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru dan peneliti pada penggunaan media dan metode yang lebih menarik untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Muchammad. 2016. *Kemampuan Pemecahan Masalah Pada PBL Pendekatan Kontekstual Dalam Tinjauan Inventori Kesadaran Metakognitif*.
<http://journal.unnes.ac.id/siu/index.php/prisma/article>.
- Alifa, Siti. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak TK*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD>
- Aulia, Oki. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika di kelas V SD Negeri Tambaksari*. <http://repository.ump.ac.id>
- Fitriana, Ema. 2012. *Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas*.
<http://eprints.uny.ac.id/20255/1/Ema%20Fitriana%20008513241018.pdf>
- Masyah, Maretha. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Bermain Tebak Gambar Pada Anak Kelompok A1 di PAUD Kemala Bhayangkari Bengkulu Utara*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2 (2). <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Nugraheni, Al Firda Dewi. 2019. *Penguatan Pendidikan Bagi Generasi Alfa Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts Pada PAUD*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Putri Mirabella, dkk. 2019. *Loose Parts Play Menyongsong Kemampuan Main Pembangunan Anak Usia Dini di Era Society 5.0*. Seminar Nasional PAUD.
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snpaud2019/article/view/480/359>
- Rahmawati, D, dkk. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal pendidikan Anak*, 3 (2).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14466/pdf>
- Suryati, Kiki. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Metode Mind Map di Taman Kanak-Kanak Merbau Mataram Lampung Selatan*.
<http://repository.radenintan.ac.id/89671/1/PUSAT.pdf>

- Syaodih, Ernawulan, dkk. 2018. *Pengembangan Kemampuan pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek Di Taman Kanak – Kanak*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud>.
- Utami, Lina Oktaviani, dkk. 2017. *Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak usia Dini melalui Kegiatan Bermain*. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3 (2).
<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index/php/tinas-siliwangi>
- Utami, Nur Farida, dan Ratna wayu Pusari. 2018. *Analisi Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Anak Dalam Bermain Balok*.
<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>
- Wati, Dini. 2019. *Pemecahan Masalah Sederhana di TK*. Bandung : PPPPTK TK Dan PLB Bandung
- Wayka, Buh rin. 2019. *Pembelajaran berbasis Konten Steam dan Loose Part*. [http://buh rin.gurusiana.id/article/2019/10/pembelajaran-berbasis-konten-steam-dan loose-part-1729039](http://buh rin.gurusiana.id/article/2019/10/pembelajaran-berbasis-konten-steam-dan-loose-part-1729039)
- Wulansari, dkk. 2-16. *Pengembangan Model Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Proses Belajar Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia

Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 1201/IP-AM/FIP/UPGRIS/IX/2021
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

02 September 2021

Yth. Kepala TK Petra Semarang
 di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Dessy Amelia Fristiana
 N P M : 19156070
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
 MELALUI MEDIA LOOSE PARTS PADA KELOMPOK A TK PETRA
 SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

 Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240



YAYASAN IMMANUEL TK PETRA

Jl. Taman Majapahit No.01 Telp. 024-6705660,6705687
(Komplek Perumahan TamanMajapahit Semarang)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24/TK.PTR/IX/2021

Berdasarkan surat dari Universitas PGRI Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) No.1201/IP-AM/FIP/UPGRIS/IX/2021 Tanggal 2 September 2021 tentang Permohonan Ijin Penelitian, bersama ini Kepala TK Petra Semarang memberi ijin kepada :

Nama : Dessy Amelia Fristiana

NPM : 19156070

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : PG-PAUD

Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI MEDIA *LOOSE PARTS* PADA KELOMPOK A TK PETRA SEMARANG

Demikian surat ijin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 September 2021

Kepala TK Petra Semarang



Maria Sulistiyani, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI
HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA LOOSE PARTS

Kelas : A

Hari, Tanggal :

No.	Nama Anak	Perolehan Skor			Catatan
		K	C	B	
		1	2	3	
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan				
2.	Braven Naradhipta Azarya				
3.	Davin El Gibbor				
4.	Ethan Matthew Sujoyo				
5.	Felicia Karunia Aritonang				
6.	Freya Nathania Susanto				
7.	Glorious Adiel Sendytiawan				
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono				
9.	Lennora Felicia Kurniawan				
10.	Levin Gallio Sirait				
11.	Gwen Fredella Seno				
12.	Kimberly Queen Estevania				
13.	Moses Dyrvedan Yitika				
14.	Nathania Kristiani Prasetyo				
15.	Kevin Akira Kusuma				
Jumlah Perolehan Skor					
Presentase					

Semarang,

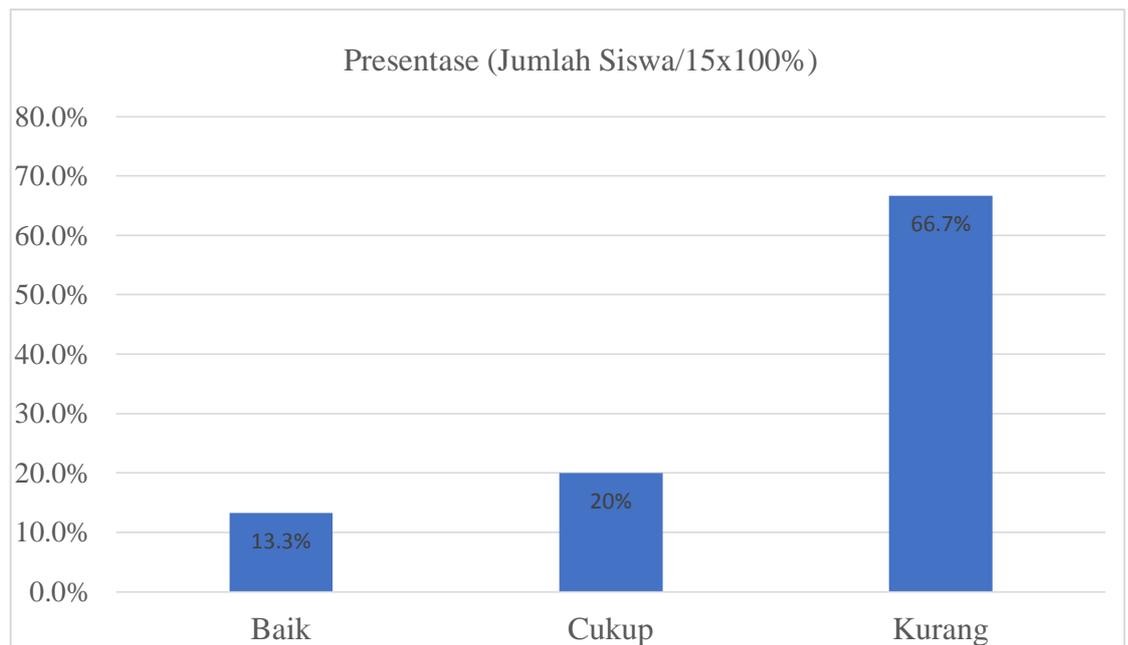
November 2021

Peneliti

Dessy Amelia F

**Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah
Melalui Media Loose Parts Pra Siklus**

No	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	2	13.3 %
2	Cukup	2	3	20 %
3	Kurang	1	10	66.70 %
Jumlah			15	100 %



**Grafik Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media
Loose Parts Pra Siklus**

LEMBAR OBSERVASI
 HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI
 MEDIA LOOSE PARTS
 PRA-SIKLUS

Kelas : A

Hari, Tanggal : Senin, 8 November 2021

No.	Nama Anak	Perolehan Skor			Catatan
		K	C	B	
		1	2	3	
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan		√		
2.	Braven Naradhipta Azarya	√			
3.	Davin El Gibbor	√			
4.	Ethan Matthew Sujoyo		√		
5.	Felicia Karunia Aritonang		√		
6.	Freya Nathania Susanto			√	
7.	Glorious Adiel Sendytiawan	√			
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono	√			
9.	Lennora Felicia Kurniawan	√			
10.	Levin Gallio Sirait	√			
11.	Gwen Fredella Seno	√			
12.	Kimberly Queen Estevania	√			
13.	Moses Dyrvedan Yitika	√			
14.	Nathania Kristiani Prasetyo	√			
15.	Kevin Akira Kusuma			√	
Jumlah Perolehan Skor		10	3	2	15
Presentase		66.7%	20%	13.3%	100%

Semarang,

November 2021

Peneliti

Dessy Amelia F

Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts
Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	3	20 %
2	Cukup	2	4	26.7 %
3	Kurang	1	8	53.3 %
Jumlah			15	100 %

LEMBAR OBSERVASI
HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA LOOSE PARTS
SIKLUS 1 PERETMUAN 1

Kelas : A

Hari, Tanggal : Selasa, 9 November 2021

No.	Nama Anak	Perolehan Skor			Catatan
		K	C	B	
		1	2	3	
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan		√		
2.	Braven Naradhipta Azarya	√			
3.	Davin El Gibbor	√			
4.	Ethan Matthew Sujoyo		√		
5.	Felicia Karunia Aritonang			√	
6.	Freya Nathania Susanto			√	
7.	Glorious Adiel Sendytiawan	√			
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono	√			
9.	Lennora Felicia Kurniawan		√		
10.	Levin Gallio Sirait		√		
11.	Gwen Fredella Seno	√			
12.	Kimberly Queen Estevania	√			
13.	Moses Dyrvedan Yitika	√			
14.	Nathania Kristiani Prasetyo	√			
15.	Kevin Akira Kusuma			√	
Jumlah Perolehan Skor		8	4	3	15
Presentase		53.3%	26.7%	20%	100%

November 2021

Semarang,

Peneliti

Dessy Amelia F

Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	3	20%
2	Cukup	2	5	33.3 %
3	Kurang	1	7	46.7 %
Jumlah			15	100 %

LEMBAR OBSERVASI
HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA LOOSE PARTS
SIKLUS 1 PERETMUAN 2

Kelas : A

Hari, Tanggal : Rabu, 10 November 2021

No.	Nama Anak	Perolehan Skor			Catatan
		K	C	B	
		1	2	3	
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan		√		
2.	Braven Naradhipta Azarya	√			
3.	Davin El Gibbor	√			
4.	Ethan Matthew Sujoyo		√		
5.	Felicia Karunia Aritonang			√	
6.	Freya Nathania Susanto			√	
7.	Glorious Adiel Sendytiawan	√			
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono	√			
9.	Lennora Felicia Kurniawan		√		
10.	Levin Gallio Sirait		√		
11.	Gwen Fredella Seno		√		
12.	Kimberly Queen Estevania	√			
13.	Moses Dyrvedan Yitika	√			
14.	Nathania Kristiani Prasetyo	√			
15.	Kevin Akira Kusuma			√	
Jumlah Perolehan Skor		7	5	3	15
Presentase		46.7%	33.3%	20%	100%

November 2021

Semarang,

Peneliti

Dessy Amelia F

Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Siklus 1 Pertemuan 3

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	5	33.3 %
2	Cukup	2	4	26.7 %
3	Kurang	1	6	40 %
Jumlah			15	100 %

LEMBAR OBSERVASI
HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA LOOSE PARTS
SIKLUS 1 PERETMUAN 3

Kelas : A

Hari, Tanggal : Kamis, 11 November 2021

No.	Nama Anak	Perolehan Skor			Catatan
		K	C	B	
		1	2	3	
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan			√	
2.	Braven Naradhipta Azarya	√			
3.	Davin El Gibbor	√			
4.	Ethan Matthew Sujoyo			√	
5.	Felicia Karunia Aritonang			√	
6.	Freya Nathania Susanto			√	
7.	Glorious Adiel Sendytiawan	√			
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono	√			
9.	Lennora Felicia Kurniawan		√		
10.	Levin Gallio Sirait		√		
11.	Gwen Fredella Seno		√		
12.	Kimberly Queen Estevania	√			
13.	Moses Dyrvedan Yitika		√		
14.	Nathania Kristiani Prasetyo	√			
15.	Kevin Akira Kusuma			√	
Jumlah Perolehan Skor		6	4	5	15
Presentase		40%	26.7%	33.3%	100%

Semarang,

November 2021

Peneliti

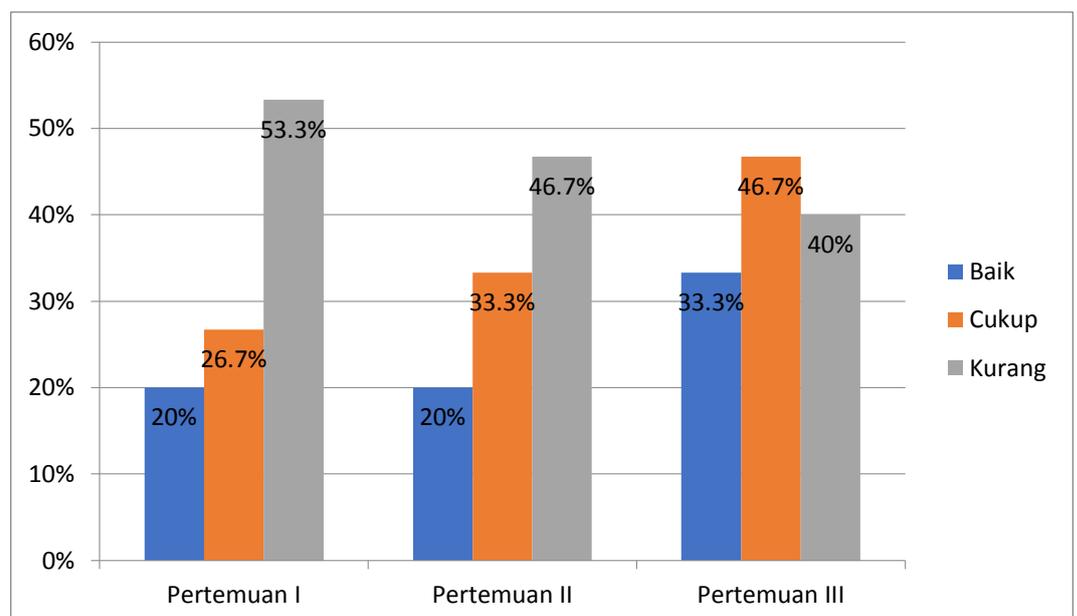
Dessy Amelia F

Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Siklus 1

No.	Kategori	Skor	Siklus 1 Pertemuan 1		Siklus 1 Pertemuan II		Siklus 1 Pertemuan III	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Baik	3	3	20 %	3	20%	5	33.3 %
2.	Cukup	2	4	26.7 %	5	33.3 %	4	26.7 %
3.	Kurang	1	8	53.3 %	7	46.7 %	6	40 %
Jumlah			15	100%	15	100 %	15	100 %

Grafik Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts Siklus 1



Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	11	73.4%
2	Cukup	2	2	13.3%
3	Kurang	1	2	13.3%
Jumlah			15	100 %

LEMBAR OBSERVASI
HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA LOOSE PARTS
SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Kelas : A

Hari, Tanggal : Rabu, 17 November 2021

No.	Nama Anak	Perolehan Skor			Catatan
		K	C	B	
		1	2	3	
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan			√	
2.	Braven Naradhipta Azarya	√			
3.	Davin El Gibbor	√			
4.	Ethan Matthew Sujoyo			√	
5.	Felicia Karunia Aritonang			√	
6.	Freya Nathania Susanto			√	
7.	Glorious Adiel Sendytiawan			√	
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono		√		
9.	Lenhora Felicia Kurniawan			√	
10.	Levin Gallio Sirait			√	
11.	Gwen Fredella Seno			√	
12.	Kimberly Queen Estevania		√		
13.	Moses Dyrvedan Yitika			√	
14.	Nathania Kristiani Prasetyo			√	
15.	Kevin Akira Kusuma			√	
Jumlah Perolehan Skor		2	2	11	15
Presentase		13.3%	13.3%	73.4%	100%

Semarang,

November 2021

Peneliti

Dessy Amelia F

Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts
Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	12	80%
2	Cukup	2	2	13.3 %
3	Kurang	1	1	6.7 %
Jumlah			15	100 %

LEMBAR OBSERVASI
HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA LOOSE PARTS
SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Kelas : A

Hari, Tanggal : Kamis, 18 November 2021

No.	Nama Anak	Perolehan Skor			Catatan
		K	C	B	
		1	2	3	
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan			√	
2.	Braven Naradhipta Azarya	√			
3.	Davin El Gibbor		√		
4.	Ethan Matthew Sujoyo			√	
5.	Felicia Karunia Aritonang			√	
6.	Freya Nathania Susanto			√	
7.	Glorious Adiel Sendytiawan			√	
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono		√		
9.	Lennora Felicia Kurniawan			√	
10.	Levin Gallio Sirait			√	
11.	Gwen Fredella Seno			√	
12.	Kimberly Queen Estevania			√	
13.	Moses Dyrvedan Yitika			√	
14.	Nathania Kristiani Prasetyo			√	
15.	Kevin Akira Kusuma			√	
Jumlah Perolehan Skor		1	2	12	15
Presentase		6.7%	13.3%	80%	100%

Semarang,

November 2021

Peneliti

Dessy Amelia F

Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts
Siklus 2 Pertemuan 3

No.	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak/15 x 100 %
1	Baik	3	14	93.3%
2	Cukup	2	1	6.7 %
3	Kurang	1	0	0 %
Jumlah			15	100 %

EMBAR OBSERVASI
HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MEDIA LOOSE PARTS
SIKLUS 2 PERTEMUAN 3

Kelas : A

Hari, Tanggal : Jumat, 19 November 2021

No.	Nama Anak	Perolehan Skor			Catatan
		K	C	B	
		1	2	3	
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan			√	
2.	Braven Naradhipta Azarya		√		
3.	Davin El Gibbor			√	
4.	Ethan Matthew Sujoyo			√	
5.	Felicia Karunia Aritonang			√	
6.	Freya Nathania Susanto			√	
7.	Glorious Adiel Sendytiawan			√	
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono			√	
9.	Lenora Felicia Kurniawan			√	
10.	Levin Gallio Sirait			√	
11.	Gwen Fredella Seno			√	
12.	Kimberly Queen Estevania			√	
13.	Moses Dyrvedan Yitika			√	
14.	Nathania Kristiani Prasetyo			√	
15.	Kevin Akira Kusuma			√	
Jumlah Perolehan Skor			1	14	15
Presentase		0%	6.7%	93.3%	100%

Semarang,

November 2021

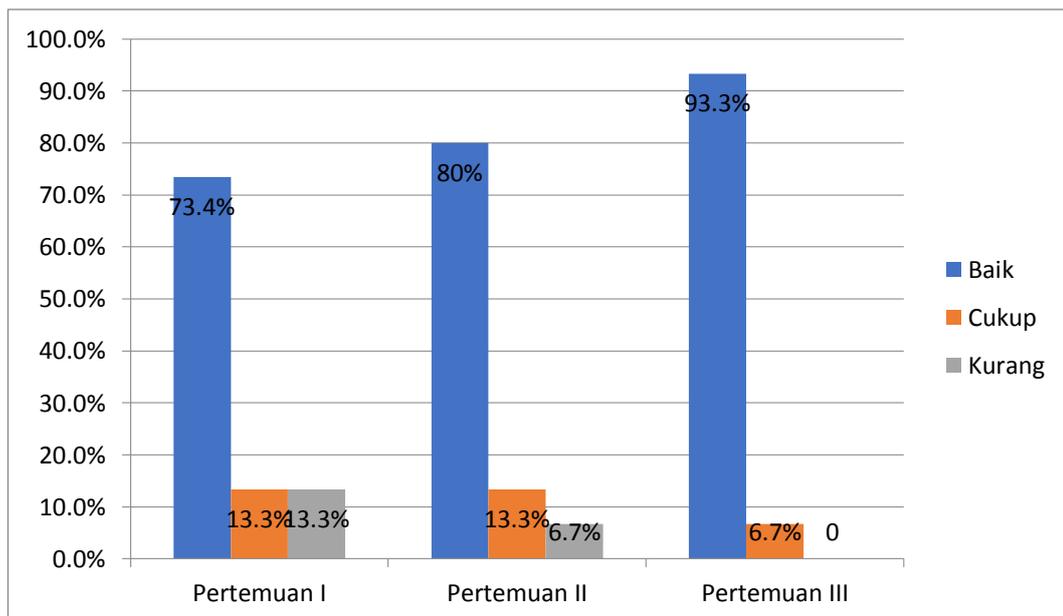
Peneliti

Dessy Amelia F

Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Loose Parts

Siklus 2

No.	Kategori	Skor	Siklus 2 Pertemuan 1		Siklus 2 Pertemuan 2		Siklus 2 Pertemuan 3	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Baik	3	11	73.4 %	12	80 %	14	93.3 %
2.	Cukup	2	2	13.3 %	2	13.3%	1	6.7 %
3.	Kurang	1	2	13.3 %	1	6.7%	0	0 %
Jumlah			15	100%	15	100 %	15	100 %



Grafik Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah
Melalui Media Loose Parts Siklus 2

DAFTAR NAMA ANAK DIDIK
 KELOMPOK A TK PETRA SEMARANG
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Nama Anak	L/P	Alamat
1.	Alicia Christabella Kinanti Kusnan	P	Semarang
2.	Braven Naradhipta Azarya	L	Semarang
3.	Davin El Gibbor	L	Semarang
4.	Ethan Matthew Sujoyo	L	Semarang
5.	Felicia Karunia Aritonang	P	Semarang
6.	Freya Nathania Susanto	P	Semarang
7.	Glorious Adiel Sendytiawan	L	Semarang
8.	Jose Adhitama Sentosa Yuwono	L	Semarang
9.	Lenora Felicia Kurniawan	P	Semarang
10.	Levin Gallio Sirait	L	Semarang
11.	Gwen Fredella Seno	P	Semarang
12.	Kimberly Queen Estevania	P	Semarang
13.	Moses Dyrvedan Yitika	L	Semarang
14.	Nathania Kristiani Prasetyo	P	Semarang
15.	Kevin Akira Kusuma	L	Semarang

BIODATA PENULIS

Nama : Dessy Amelia Fristiana
 NPM : 19156070
 Fakultas/Jurusan : FIP/PG PAUD
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 05 Desember 1990
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Welirang IC Semarang
 Riwayat Pendidikan :

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
TK	TK Kanisius Jatingaleh	1996
SD	SD Kanisius Jatingaleh	2002
SMP	SMP N 5 Semarang	2005
SMA	SMA N 4 Semarang	2008
S1 Administrasi Bisnis	Universitas Diponegoro	2012